

ANALISIS KESIAPAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MENGUNAKAN MEDIA LITERASI DIGITAL KELAS VI SD

Dian Erlita^{*1}, Lindayani², Nurul Zikri Filina³, Febry Fahreza⁴, Nurjannah⁵,
Syah Mohd Hadiid Thariq⁶, Fetro Dola Syamsu⁷

¹²⁴⁵⁶⁷Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Cipta Mandiri, Indonesia

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

* Corresponding Author: Dianerlita@uncm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesiapan siswa di kelas VI sekolah dasar untuk menggunakan media literasi digital dalam pembelajaran. Penelitian ini didasarkan pada bagaimana literasi digital sangat penting untuk mendukung pembelajaran di abad ke-21. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan wawancara. Sebanyak tiga puluh siswa yang berada di kelas enam SD adalah subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan siswa dalam berbagai aspek, termasuk akses ke teknologi, kemampuan untuk menggunakan perangkat digital, dan pandangan mereka tentang pembelajaran berbasis digital, berada pada kategori sedang hingga tinggi. Keterbatasan fasilitas pendukung dan hambatan pada aspek penting pemanfaatan informasi digital terus muncul. Akibatnya, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital siswa melalui penggabungan media pembelajaran yang lebih interaktif dan pelatihan berkelanjutan.

Kata Kunci : literasi digital, kesiapan belajar, media pembelajaran, sekolah dasar

Abstract

The purpose of this study is to evaluate the readiness of sixth-grade elementary school students to use digital literacy media in learning. This research is based on how digital literacy is very important to support 21st-century learning. The research method used is quantitative descriptive with data collection techniques through questionnaires, observation, and interviews. A total of thirty sixth-grade elementary school students were the subjects of the study. The results of the study indicate that the level of student readiness in various aspects, including access to technology, the ability to use digital devices, and their views on digital-based learning, ranges from moderate to high. However, limitations in supporting facilities and obstacles in important aspects of digital information utilization continue to arise. As a result, efforts are needed to improve students' digital literacy through the integration of more interactive learning media and ongoing training.

Keywords : digital literacy, learning readiness, learning media, elementary school

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah dunia pendidikan secara signifikan, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa di abad ke-21 adalah literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi serta kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi data secara kritis. Selain itu, literasi digital juga mencakup kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara digital serta

aspek etika dalam penggunaan teknologi (Devi & Winangun, 2024).

Media literasi digital dapat membantu pendidikan dengan meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses mereka ke sumber belajar, dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Penggunaan media seperti e-book interaktif, video pembelajaran, dan platform digital telah terbukti memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka jika digunakan dengan benar (Erlita et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi telah menjadi kebutuhan penting bagi sistem pendidikan kontemporer.

Siswa masih belum siap untuk pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. Banyak siswa sudah terbiasa menggunakan perangkat digital, tetapi mereka belum memahaminya dengan baik. Mereka lebih suka menggunakan teknologi untuk hiburan daripada untuk belajar, dan mereka masih memiliki kesulitan untuk menilai apakah informasi yang mereka peroleh dari internet akurat atau tidak (Adiarsi et al., 2015)

Pembelajaran berbasis digital tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga kesiapan psikologis dan pedagogis peserta didik. Keahlian ini termasuk kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta sikap, minat, dan keinginan untuk belajar. Peserta didik yang sangat siap cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar baru dan mencapai hasil belajar terbaik, menurut teori kesiapan belajar (Silangen et al., 2025)

Selain faktor internal, kesiapan siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor-faktor eksternal ini termasuk dukungan guru, ketersediaan alat dan perlengkapan, dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sangat penting bagi guru untuk mengajarkan siswa bagaimana menggunakan media digital secara efektif dan bertanggung jawab. Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membantu siswa belajar literasi digital (Pebriana et al., 2025)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti dukungan guru dan fasilitas teknologi (Ramli, 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran dasar perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menjadi pembelajar yang kritis dan mandiri (Puspitaningrum et al., 2025; Rambung et al., 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan peserta didik dalam pembelajaran berbasis media literasi digital merupakan komponen penting yang perlu dikaji secara menyeluruh. Analisis kesiapan ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan untuk membuat strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kesiapan siswa di kelas VI SD untuk menggunakan media literasi digital dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis tingkat kesiapan peserta didik dalam pembelajaran berbasis media literasi digital tanpa memberikan perlakuan khusus.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI Sekolah Dasar yang berjumlah 30 siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- Angket (kuesioner): digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan literasi digital siswa
- Observasi: untuk melihat secara langsung aktivitas siswa dalam menggunakan media digital
- Wawancara: dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi pendukung terkait kesiapan siswa

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket kesiapan literasi digital yang disusun berdasarkan indikator sebagai berikut:

- Akses terhadap teknologi (kepemilikan perangkat dan akses internet)
- Kemampuan penggunaan perangkat digital
- Sikap terhadap pembelajaran digital
- Kemampuan mengevaluasi informasi digital

Angket menggunakan skala Likert 4 tingkat, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

- Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas isi (expert judgment) dan uji korelasi product moment
- Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan kriteria reliabel jika nilai $\alpha > 0,70$

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung skor rata-rata setiap indikator
- Mengubah skor menjadi persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

- Mengkategorikan tingkat kesiapan siswa dengan kriteria:

Tabel 1. Presentase

Persentase	Kategori
81-100%	Tinggi
61-80%	Sedang
≤60%	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Tingkat Kesiapan Literasi Digital Siswa

Aspek	Persentase	Kategori
Akses Teknologi	78%	Tinggi
Penggunaan Perangkat	72%	Tinggi
Sikap terhadap Media	70%	Sedang
Evaluasi Informasi	60%	Sedang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menggunakan media literasi digital. Hal ini terlihat dari tingginya akses terhadap perangkat digital seperti smartphone dan komputer. Kondisi ini mencerminkan bahwa aspek ketersediaan teknologi bukan lagi menjadi hambatan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. Akses yang luas terhadap perangkat digital memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses berbagai sumber belajar, sehingga berpotensi meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar (Hariyasasti, 2025)

Kemampuan evaluasi informasi masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menyaring informasi secara kritis, seperti membedakan informasi yang valid dan tidak valid, serta memahami konteks informasi yang diperoleh dari media digital. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa literasi digital siswa masih berada pada tahap dasar, yaitu sebatas penggunaan teknologi, belum sampai pada tahap pemanfaatan yang reflektif dan kritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi digital siswa masih dominan pada aspek teknis dibandingkan aspek kognitif (Hamsa et al., 2024)

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan pendampingan guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa. Tidak semua siswa memiliki akses internet yang stabil atau perangkat yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital secara optimal. Di sisi lain, peran guru sebagai fasilitator literasi digital juga masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan etika digital. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru yang efektif dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa secara signifikan (Pratama et al., 2025)

Lebih lanjut, kesiapan siswa dalam pembelajaran digital juga dipengaruhi oleh faktor motivasi dan kebiasaan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi media digital untuk tujuan pembelajaran, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung menggunakan teknologi hanya untuk hiburan. Media literasi digital perlu dirancang secara kontekstual dan menarik agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Arfida et al., 2025)

Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi digital secara komprehensif, tidak hanya pada aspek teknis tetapi juga pada aspek kognitif dan afektif. Strategi tersebut dapat berupa penggunaan media interaktif, penerapan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta pemberian tugas yang menuntut siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis. Selain

itu, pelatihan literasi digital bagi guru dan penyediaan fasilitas yang memadai juga menjadi langkah penting dalam mendukung kesiapan siswa menghadapi pembelajaran digital di era Society 5.0 (OECD, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesiapan peserta didik kelas VI SD dalam pembelajaran menggunakan media literasi digital berada pada kategori sedang hingga tinggi. Aspek teknis seperti akses dan penggunaan perangkat sudah baik, namun kemampuan berpikir kritis dalam literasi digital masih perlu ditingkatkan.

Saran

- Guru perlu mengintegrasikan pembelajaran berbasis literasi digital secara sistematis
- Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung yang memadai
- Siswa perlu diberikan pelatihan literasi digital secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, G. R., Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. (2015). Literasi Media Internet Di Kalangan Mahasiswa. *Humaniora*, 6(4), 470–482.
- Arfida, I., Wulan, W. P., Eviyanti, C. Y., & Muntazar, T. (2025). Penggunaan Media Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bumi Persada*, 4(2), 103–115.
- Devi, L. P. S. A., & Winangun, I. M. A. (2024). Peran literasi digital dalam meningkatkan kompetensi teknologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1255–1267.
- Erlita, D., Novita, R., Rahmatullah, R., Sari, S. M., & Khairo, N. N. S. B. (2024). Development of HOTS-Based Flipbook Teaching Materials in Class IV Elementary School. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 12(2), 97. <https://doi.org/10.17977/um011v12i22024p97-104>
- Hamsa, A., Noni, N., Yanti, P. G., Djumingin, S., & Dollah, S. (2024). *Menuju Kemandirian Bahasa dan Literasi Global Transformasi Pendidikan di Era Digital*. Deepublish.
- Hariyasasti, Y. (2025). Literasi teknologi dan pemanfaatan alat digital di sekolah dasar. *IJOSPOL-International Journal of Social, Policy and Law*, 6(3), 13–29.
- Pebriana, P. H., Rosidah, A., & Nurhaswinda, N. (2025). Peningkatan literasi digital guru untuk pembelajaran berbasis teknologi di era digital. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 137–148.
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan: Transformasi pembelajaran di era digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2), 554–561.
- Puspitaningrum, A., Abdulkarim, A., Komalasari, K., & Fitriasari, S. (2025). Model Bahan Ajar Pendidikan Pancasila Berbasis Teknologi Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Civic Hukum*, 10(1).
- Rambung, O. S., Sion, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi kebijakan pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(10), 2892–2906.
- Ramli, M. (2025). Kajian Teoretis tentang Faktor Internal dan Eksternal dalam Perkembangan Peserta Didik: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13894–13904.

Silangen, P. V. A., Mamentu, M. D., & Dolonseda, H. P. (2025). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 6(2), 137–146.